

Profil Kemampuan Mengingat Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Metode Active Recall

(Profile of Students' Ability to Remember English Vocabulary Using the Active Recall Method)

Alya Hanna Shafira¹, Kurnia Ajeng Safitri¹, Yeni Yuniarti^{2*}, Rendi Restiana Sukardi²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Raya Cibiru km. 15, Bandung, Jawa Barat, 40393, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yeni_yuniarti@upi.edu

Abstract: This article aims to: (1) find out whether the active recall method can improve students' ability to remember vocabulary in learning English?, (2) find out how the learning process using the active recall method can improve students' ability to remember vocabulary in learning English. This research is qualitative research with a descriptive explanation. In the process, the researcher will make observations in the high grades of elementary school to observe the benefits of the active recall method in learning English. From the results of the research that we have done, it can be concluded that the ability to remember English vocabulary has increased significantly.

Keywords: english vocabulary; student; active recall

Abstrak: Artikel ini bertujuan: (1) mengetahui apakah metode active recall dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris?, (2) mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan metode active recall dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penjelasan deskriptif, dalam prosesnya peneliti akan melakukan observasi di kelas tinggi SD guna mengamati manfaat metode active recall dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan dalam mengingat kosa kata bahasa Inggris telah mengalami peningkatan secara signifikan.

Kata kunci: kosa kata bahasa inggris; siswa; active recall

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris sudah lama menjadi bahasa resmi internasional. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling umum digunakan dalam komunikasi internasional terutama dalam konferensi politik dan penelitian-penelitian internasional baik penelitian teknologi maupun medis (Khasawneh, 2021). Ditarik dari sejarahnya bahasa ini menjadi bahasa universal yang diakui oleh PBB dan digunakan dalam hubungan internasional karena beberapa negara yang merupakan bekas koloni Inggris menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara (Maduwu, 2016).

Tolak ukur kemampuan bahasa Inggris umumnya terdiri atas kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam cakupan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari (Bamrungsin, 2017). Kemampuan tersebut tersusun atas pembenahan kata (vocabulary) dan aturan pada susunan kalimat (grammar). Dalam pembelajaran kelas, siswa yang memiliki skor kosa kata rendah biasanya masuk dalam kategori nilai rendah dalam ujian komprehensif bahasa (Duff, 2019). Beberapa negara seperti Korea Selatan, Jepang, dan Meksiko mengubah aturan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang awalnya dimulai pada kelas menengah (SMP) menjadi kelas awal (SD), hal tersebut karena adanya asumsi bahwa semakin awal anak mempelajari Bahasa Inggris, level bahasa yang dikuasai akan semakin tinggi (Chen et al., 2022). Anak yang

mendapatkan pengalaman berbahasa lebih awal terutama dalam lingkup percakapan dapat mengembangkan kosa kata lebih luas dan kreatif, melalui kegiatan tersebut anak dapat mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam berbahasa Inggris baik di sekolah maupun pengalaman mandiri (Coyne et al., 2019). Selain itu kosa kata penting karena pemilihan kata dalam suatu kalimat dapat mempengaruhi makna dari kalimat tersebut sehingga dalam penyampaian suatu informasi tidak terjadi kesalahpahaman (Najeebullah et al., 2020).

Kemampuan bahasa Inggris warga Indonesia sendiri masih berada di level rendah berdasarkan data English Proficiency Index milik EF pada tahun 2021 dengan skor 466 (EF, 2021). Indonesia berada pada nomor 80 dari 112 negara yang diteliti oleh Lembaga English First. Selain itu, selain itu sejak terlaksananya kurikulum 2013 bahasa Inggris tidak disinggung dalam mata pelajaran wajib di sekolah dasar (Kaltsum, 2016). Banyak sekolah yang akhirnya menghapuskan mata pelajaran bahasa Inggris atau memasukkan Bahasa Inggris pada muatan lokal dengan jam belajar yang lebih sedikit. Fakta tersebut berbanding terbalik dengan kebutuhan siswa dalam mempersiapkan diri di masa depan. Kebutuhan Industri 4.0 seperti kemampuan beradaptasi, literasi, komunikasi, dan kolaborasi dalam tim tetap membutuhkan kemampuan bahasa Inggris, yang berarti kemampuan bahasa Inggris menjadi kunci agar generasi muda nantinya dapat bersaing di industri global (Puriwat & Tripopsakul, 2020). Adanya mata pelajaran Bahasa Inggris pada kurikulum merdeka menandakan pendidikan Indonesia menyadari bahwa Bahasa Inggris tidak bisa dipisahkan dari perkembangan zaman. Akan tetapi vakumnya mata pelajaran bahasa Inggris di beberapa sekolah menghadirkan masalah baru dalam pembelajaran bahasa Inggris seperti ketertinggalan. Karena sebelumnya terdapat pembatasan, siswa yang tidak mempelajari bahasa Inggris di luar sekolah merasa asing dengan bentuk kata dalam bahasa Inggris dan juga pelafalannya (Larasaty et al., 2022).

Dalam kelas-kelas EFL (English as Foreign Language) terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris seperti Bahasa Inggris tidak digunakan sebagai alat komunikasi dimana kelas-kelas tidak secara aktif menerapkan bahasa Inggris baik ketika menyampaikan materi pembelajaran maupun memberikan jawaban (Zainil & Arsyad, 2021). Fenomena bahasa Inggris pasif dalam pembelajaran juga berakibat pada siswa yang kesulitan melafalkan kosa kata bahasa Inggris dengan benar karena tidak ada contoh langsung yang dapat mereka lihat (Jahara & Abdelrady, 2021). Masalah lainnya adalah kesulitan mengeja huruf dalam kosa kata bahasa Inggris, hal tersebut terjadi ketika kosa kata yang muncul kurang familiar (Gerlach, 2017). Pada dasarnya masalah-masalah tersebut muncul karena Bahasa Inggris tidak digunakan secara aktif sehingga siswa masih merasa asing ketika mendengar atau melafalkan kosa kata bahasa Inggris.

Salah satu metode pembelajaran yang populer adalah active recall. Metode ini merupakan salah satu metode belajar dengan teknik mengulang terus menerus sebuah materi atau topik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Karpicke & Blunt, 2011). Metode Active Recall cocok digunakan dalam pembelajaran kosa kata karena kemampuan mengingat kosa kata memerlukan pengulangan terus menerus atau digunakan sesering mungkin agar siswa dapat menyesuaikan makna kata tersebut dengan kalimat yang digunakan (Ebner & Ehri, 2016). Beberapa cara dalam melakukan active recall antara lain dengan memberikan tes, flash card atau kuis-kuis interaktif yang membantu siswa mengingat materi pembelajaran (Butler, 2010). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa metode active recall dapat membantu siswa mengingat kosa kata bahasa Inggris baik melalui kuis dalam berbagai media, maupun tes beruntun (Alghamdi & Elyas, 2020; Katemba & Sinuhaji, 2021). Penelitian lain juga

membuktikan selain sebagai sarana mengingat kosa kata metode active recall dapat membantu siswa dalam keakuratan pelafalan kosa kata Bahasa Inggris ((Sun & Révész, 2021). Dalam pembelajaran sains, active recall terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui teknik membuat mind map setelah mendapatkan materi pembelajaran, hal tersebut terjadi karena otak terus-menerus mengingat informasi dan hanya fokus kepada informasi penting (Karpicke & Blunt, 2011). Hasil penelitian tersebut umumnya didapatkan dari responden usia menengah ke atas seperti mahasiswa atau siswa SMA, maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut pada kelas bawah seperti pada sekolah dasar (6-12 tahun) untuk mengetahui manfaat metode active recall dalam peningkatan kemampuan mengingat kosa kata siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah terutama pada sekolah dasar. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah metode active recall dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris? (2) Bagaimana proses pembelajaran dengan metode active recall dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris?

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penjelasan deskriptif, dalam prosesnya peneliti akan melakukan observasi di kelas tinggi SD guna mengamati manfaat metode active recall dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, terdapat tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman kosa kata Bahasa Inggris yang sudah diajarkan melalui metode active recall tersebut.

2.1. Instrumen

Pada instrumen ini memiliki variabel penelitian yaitu kemampuan mengingat kosa kata dan active recall. Berikut terdapat beberapa indikator dalam kemampuan mengingat kosa kata, antara lain: (1) Mengartikan kata Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dan sebaliknya. (2) Melafalkan kosa kata Bahasa Inggris dengan fasih. (3) Memahami arti kalimat dalam Bahasa Inggris. (4) Menulis kata Bahasa Inggris dengan benar. (5) Berikut terdapat beberapa indikator dalam active recall, antara lain:

Tabel 1. Beberapa Indikator Active Recall

No	Frekuensi	Teknik
1.	Setiap hari guru mengulang kosa kata bahasa Inggris baik di dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas.	Guru menggunakan lebih dari 3 media digital dan non-digital untuk membantu siswa mengingat kosa kata (contoh: flash card, buku bergambar, game dan kuis).
2.	Guru hanya menggunakan bahasa Inggris secara intens pada pembelajaran bahasa Inggris.	Guru membantu siswa mengingat kosa kata melalui benda-benda di lingkungan sekitar.
3.	Guru tidak menggunakan bahasa Inggris secara intens pada pembelajaran bahasa Inggris.	Saya terus-menerus mendapatkan asupan kosa kata bahasa Inggris secara intens dalam waktu singkat.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penulisan artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan tes. Wawancara akan dilakukan terhadap guru yang mengajar Bahasa Inggris dan melakukan metode pembelajaran active recall sementara tes diberikan kepada siswa. Tes berisi pertanyaan seputar pengetahuan mereka mengenai kosa kata bahasa Inggris yang sudah

dipelajari di sekolah. Hasil tes setelah menggunakan metode active recall akan dibandingkan dengan hasil tes sebelum menggunakan metode active recall.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di wilayah Banyumas dengan subjek penelitian siswa kelas 4 sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui manfaat metode active recall terhadap kemampuan mengingat kosa kata siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh 30 siswa didapatkan data berupa skor (hasil tes) yang disajikan dalam bentuk tabel. Selain tes peneliti juga melakukan observasi guna memperkuat data yang diperoleh. Materi kosa kata bahasa Inggris yang dipelajari adalah kata kerja (verb-ing), angka (numbers), dan ruangan (room).

Tabel 2. Hasil Tes Kosa Kata Bahasa Inggris Sebelum diberi Metode Active Recall

No.	Hasil Tes	No.	Hasil Tes
1.	65	16.	60
2.	60	17.	56
3.	59	18.	55
4.	67	19.	87
5.	56	20.	55
6.	58	21.	58
7.	58	22.	58
8.	89	23.	67
9.	58	24.	70
10.	58	25.	67
11.	67	26.	70
12.	59	27.	50
13.	58	28.	56
14.	58	29.	56
15.	65	30.	65

(Rata-rata = $1865 : 30 = 62,17$)

Berdasarkan tabel 2. Secara umum skor tes kosa kata bahasa Inggris siswa termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyak siswa yang memiliki nilai di bawah 70 bahkan hanya dua siswa yang mendapat nilai di atas 70. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran baru setelah ditiadakan pada kurikulum 2013, siswa jarang menggunakan kosa kata bahasa Inggris dalam berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Inggris hanya diberikan satu kali seminggu dengan jumlah jam pelajaran lebih sedikit (2JP). Sementara itu siswa yang mendapatkan nilai tinggi merupakan siswa yang sudah belajar mandiri melalui kursus bahasa Inggris.

Tabel 3. Hasil Tes Awal Kosa Kata Bahasa Inggris

No.	Hasil Tes	No.	Hasil Tes
1.	78	16.	79
2.	75	17.	73
3.	74	18.	72
4.	75	19.	95
5.	68	20.	70
6.	69	21.	68

No.	Hasil Tes	No.	Hasil Tes
7.	70	22.	70
8.	94	23.	75
9.	75	24.	70
10.	70	25.	70
11.	78	26.	75
12.	75	27.	60
13.	75	28.	69
14.	75	29.	68
15.	75	30.	74

(Rata-rata = $2214 : 30 = 73,8$)

Tes awal merupakan implementasi active recall berupa drill, guru kelas mengadakan tes 3 hari setelah melaksanakan ujian pertama, dalam tes ini siswa mengerjakan soal yang berbeda dengan isi materi yang sama. Berdasarkan tabel tes awal siswa mengalami peningkatan skor tes.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Kosa Kata Bahasa Inggris

No.	Hasil Tes	No.	Hasil Tes
1.	78	16.	93
2.	80	17.	100
3.	89	18.	82
4.	85	19.	100
5.	79	20.	89
6.	83	21.	92
7.	89	22.	85
8.	100	23.	89
9.	80	24.	86
10.	84	25.	87
11.	89	26.	80
12.	83	27.	87
13.	80	28.	85
14.	91	29.	85
15.	90	30.	90

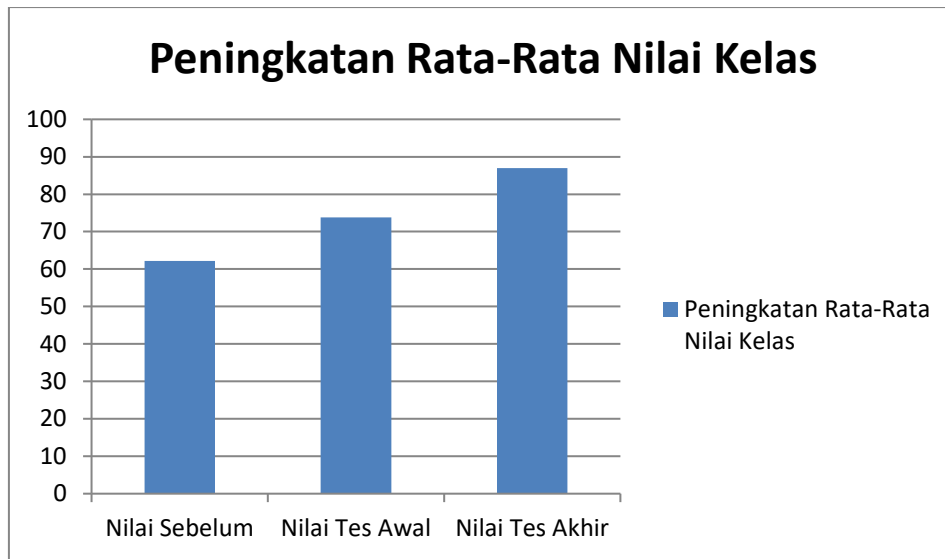
(Rata-rata = $2610 : 30 = 87$)

Tes akhir dilaksanakan seminggu setelah tes awal. Berdasarkan tabel nilai, skor peserta didik mengalami peningkatan signifikan. Hal tersebut dipengaruhi oleh intensitas siswa menerima pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih sering sehingga siswa tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajari, selain itu setelah proses pengerjaan tes awal siswa diberikan kesempatan untuk memeriksa jawaban salah.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan secara bertahap yang terjadi pada rata-rata nilai kelas siswa tersebut. Hal ini dilihat dari grafik pada nilai sebelum menunjukkan 62,17% yang dapat dikatakan termasuk dalam kategori rendah untuk hasil skor tes pada kosa kata bahasa Inggris. Data tabel yang telah dicantumkan sangat terlihat jelas bahwa hasil nilai beberapa siswa kurang maksimal, karena hanya terdapat dua anak mendapatkan skor diatas KKM yaitu 70 sedangkan teman lainnya belum tuntas. Permasalahan yang sering kali terjadi pada siswa seperti belum mempelajari kosa kata bahasa Inggris dengan baik, tidak merasa percaya diri terhadap kemampuan berbahasa asing, minimnya minat mempelajari sesuatu hal baru, serta beberapa aspek lainnya. Penyebab dari menurunnya skor yang terjadi

pada grafik nilai sebelum menjadikan upaya untuk siswa agar dapat memiliki minat belajar, serta diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan kosa kata bahasa Inggris.



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Nilai Kelas

Pada grafik nilai tes awal sudah mulai terlihat terdapat kemajuan pada hasil rata-rata nilai kelas tersebut, yaitu menunjukkan skor 73,8% dan dari tabel yang tercantum skor beberapa siswa mengalami peningkatan dengan hampir separuh lebih diatas KKM. Sedangkan grafik pada nilai tes akhir menunjukkan skor 87% yang mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga sudah seluruh siswa telah mendapatkan nilai diatas KKM jika dilihat tabel tersebut. Hal tersebut dapat diketahui bahwa beberapa siswa sudah memahami materi terkait kosa kata bahasa Inggris, serta menjadikan kebiasaan mengingat mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan terbukti adanya peningkatan skor nilai secara bertahap. Selain itu, penyebab dari meningkatnya nilai yang terjadi pada beberapa siswa kelas tinggi SD yaitu sudah mampu mengartikan dan memahami arti kalimat bahasa Inggris, melafalkannya, serta menulis setiap kata dengan tepat. Disisi lain sebagai calon guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, memberikan suatu apresiasi, menerapkan literasi maupun cara berpikir kritis, dan lain sebagainya. Tujuan dengan adanya peningkatan dalam kosa kata bahasa Inggris ini untuk meminimalisir terjadinya ketidakhahaman pada siswa, serta selalu mengupayakan kenaikan skor nilai yang berlangsung secara signifikan.

Dalam keseluruhan penjelasan pada grafik peningkatan rata-rata nilai kelas, tentunya berkaitan dengan metode active recall. Jika dilihat selama proses pembelajaran, siswa tersebut sudah memiliki perkembangan dalam kemampuan mengingat kosa kata bahasa Inggris yang dilakukan secara berulang hingga sesuai dengan makna arti kalimatnya. Selain itu, pengaruh active recall dapat dijadikan sebagai metode belajar yang efektif dan efisien diterapkan untuk siswa kelas tinggi SD serta mampu menstimulasi informasi apabila dibutuhkan pada saat hendak melaksanakan tes kosa kata bahasa Inggris. Penerapan metode active recall ini memiliki potensi untuk mendapatkan proses belajar siswa agar lebih cepat tanggap, memperluas ilmu pengetahuan, dan kemampuan mengingat materi lebih lama. Dengan begitu, pelaksanaan metode active recall dapat meningkatkan kemampuan dalam mengingat kosa kata bahasa

Inggris yang telah terbukti adanya hasil tes dan dilakukan secara bertahap hingga skornya maksimal

4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan dalam mengingat kosakata bahasa Inggris telah mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya tabel yang telah dicantumkan dan juga grafik peningkatan rata-rata nilai kelas. Pada awalnya masih terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan terhadap hasil nilai yang dimiliki, dikarenakan belum mempelajari kosakata bahasa Inggris dengan baik, tidak merasa percaya diri terhadap kemampuan berbahasa asing, minimnya minat mempelajari sesuatu hal baru, serta beberapa aspek lainnya. Selain itu, pada tes akhir sudah mengalami peningkatan dengan seluruh siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM jika dilihat tabel tersebut. Penyebab dari meningkatnya nilai yang terjadi pada beberapa siswa kelas tinggi SD yaitu sudah mampu mengartikan dan memahami arti kalimat bahasa Inggris, melafalkannya, serta menulis setiap kata dengan tepat. Metode active recall terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara mendapatkan materi pembelajaran, hal tersebut terjadi karena otak terus-menerus mengingat informasi dan hanya fokus kepada informasi. Dengan begitu, pengaruh active recall dapat dijadikan sebagai metode belajar yang efektif dan efisien diterapkan untuk siswa kelas tinggi SD serta mampu menstimulasi informasi apabila dibutuhkan pada saat melaksanakan tes kosakata bahasa Inggris.

Daftar Rujukan

- Alghamdi, A. A., & Elyas, T. (2020). The Effect of Electronic Flashcards on EFL Students' Vocabulary Learning: The Case of Saudi Arabia. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v1i2.79>
- Bamrungsin, P. (2017). Enhancement Students' Innovation and Learning Skills for 21st Century and Thailand 4.0: A Case Study of Mahapajabati Buddhist College, Thailand. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35974/isc.v5i1.1546>
- Butler, A. C. (2010). Repeated testing produces superior transfer of learning relative to repeated studying. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*, 36(5), 1118–1133. <https://doi.org/10.1037/a0019902>
- Chen, S., Zhao, J., de Ruiter, L., Zhou, J., & Huang, J. (2022). A burden or a boost: The impact of early childhood English learning experience on lower elementary English and Chinese achievement. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25(4), 1212–1229. <https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1749230>
- Coyne, M. D., McCoach, D. B., Ware, S., Austin, C. R., Loftus-Rattan, S. M., & Baker, D. L. (2019). Racing against the Vocabulary Gap: Matthew Effects in Early Vocabulary Instruction and Intervention. *Exceptional Children*, 85(2), 163–179. <https://doi.org/10.1177/0014402918789162>
- Duff, D. (2019). The Effect of Vocabulary Intervention on Text Comprehension: Who Benefits? *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 50(4), 562–578. https://doi.org/10.1044/2019_LSHSS-VOIA-18-0001
- Ebner, R. J., & Ehri, L. C. (2016). Teaching Students How to Self-Regulate Their Online Vocabulary Learning By Using a Structured Think-To-Yourself Procedure. *Journal of College Reading and Learning*, 46(1), 62–73. <https://doi.org/10.1080/10790195.2015.1075448>
- EF. (2021). *EF EPI 2021 – Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF*. English First. <https://www.ef.co.id/epi/>
- Gerlach, D. (2017). Reading and spelling difficulties in the ELT classroom. *ELT Journal*, 71(3), 295–304. <https://doi.org/10.1093/elt/ccw088>
- Jahara, S. F., & Abdelrady, A. H. (2021). Pronunciation Problems Encountered by EFL Learners: An Empirical Study. *Arab World English Journal*, 12(4), 194–212.

- Kaltsum, H. U. (2016). *Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6661>
- Karpicke, J. D., & Blunt, J. R. (2011). Retrieval Practice Produces More Learning than Elaborative Studying with Concept Mapping. *Science*. <https://doi.org/10.1126/science.1199327>
- Katembera, C. V., & Sinuhaji, G. V. (2021). Can ESA Method Through Quizizz Games Enhance Vocabulary Knowledge? *International Journal of Game-Based Learning (IJGBL)*, 11(3), 19–37. <https://doi.org/10.4018/IJGBL.2021070102>
- Khasawneh, M. A. S. (2021). Language Skills and Their Relationship to Learning Difficulties in English Language from the Students' Point of View. *Shanlax International Journal of Education*, 9(4), 128–135.
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). "Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu | Room of Civil Society Development. *Room of Civil Society Development*, 1(2), 96–102.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta*, 50, 7.
- Najeebullah, Ullah, I., & Kaleem, M. (2020). Effects of Teaching Vocabulary at Elementary Level Through the Eclectic Approach. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3, 35–49.
- Puriwat, W., & Tripopsakul, S. (2020). Preparing for Industry 4.0—Will Youths Have Enough Essential Skills?: An Evidence from Thailand. *International Journal of Instruction*, 13(3), 89–104.
- Sun, B., & Révész, A. (2021). The Effects of Task Repetition on Child EFL Learners' Oral Performance. *Canadian Journal of Applied Linguistics / Revue Canadienne de Linguistique Appliquée*, 24(2), 30–47.
- Zainil, Y., & Arsyad, S. (2021). Teachers' Perception of Their Code-Switching Practices in English as a Foreign Language Classes: The Results of Stimulated Recall Interview and Conversation Analysis. *SAGE Open*, 11(2), 21582440211013800. <https://doi.org/10.1177/21582440211013802>